



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1937-1949

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Gambar

Arlina<sup>1✉</sup>, Julianti Ritonga<sup>2</sup>, Ririn Putri Ali<sup>3</sup>, Susi Wulandari<sup>4</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [ririnputriali8@gmail.com](mailto:ririnputriali8@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian tersebut tujuannya agar meningkat kemampuan membaca anak di PAUD Insani menggunakan media kartu gambar. Kemampuan meningkat membaca anak masih dikatakan rendah karena dalam penerapan pembelajaran. Telitian tersebut ialah penelitian tindakan kelas yang digunakan pada metode kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan tes pada anak dan langsung menerapkan media sipeneliti memakai prosesan pembelajaran anaknya. Setelah menggunakan media kartu gambar semua anak akan mencapai target penilaian yaitu dengan tingkatan BSH dan BSB. Methode pengumpulan datanya memakai observasi, mewaawancarai, serta tes bersama anak dan guru. Peneliti menggunakan siklus hanya sekali pertemuan saja. Subyek pada telitian tersebut yakni anak pada PAUD Insani medan jermal. Penelitian menyimpulkan bahwa media kartu gambar ini sangat membantu guru pada proses pembelajaran anak.

Kata Kunci: *Meningkatkan, Kempuan, Membaca, Media, Kartu Gambar*

### Abstract

Research aims to improve they ability to read children in paud insani's media picture cards. Improving children's reading ability is still low because of applying learning. The study is an action class study used in qualitative and quantitative ways. Researchers use child-related tests and instantly apply the media that researchers will use in the learning process. After using the media image CARDS all children will reach the rating target at BSH and BSB levels. The methods used an date collections are observations, interviews, documentation and tests with children and teachers. The cycle of research is just one meeting. They subjects if this researchs as they boy in paud insani's jermal field. Studies have concluded that this photocard media is particularly helpful to teachers an they learning proces of children.

Keyword: *Improve, Ability, Reading, Media, Picture Cards*

## PENDAHULUAN

PAUD merupakan suatu persiapan kematangan kanak akan hadapi era demi zaman agar kembangnya pada masa mendatang. Bersekolah taman kanak-kanak tempat pendidikan menjadi terbaik serta bermutu agar terkembangnya keahlian serta bakatan dalam benak sianaknya. Tetapi harus ada dukungan atau usaha dari orangtua akan ajarkan serta didik anaknya utamanya pada belajar baca. Pengajaran anak agar membaca tak wajib terlihat berapakah umur akan tepatnya supaya ajarkannya. Paling penitng ialah orang tua usaha berikan paling baik atas pendidikan suatu nanti (Lilis, Madyawati, 2016)

Perkembangan berbahasa diantaranya pengembangan keterampilan berkomunikasi, yaitu keahlian agar pakai seluruh kemampuan bahasa masyarakat agar menyampaikan ekspresi serta makna. Pengembangan berbahasa terpengaruh adanya kehidupan sianak serta lingkungan disekitarnya. Komunikasi bersama seorang menjaadi dewasa ataupun tutur semakin dewasa memegang peran yang paling utama akan meningkatkan keterampilan agar komunikasinya anak (Bredekamp & Copple, 2007) Berbahasa sungguh utama bagii sianak, sebab bahasa digunakan daripada anaknya supaya berkomunikasi kemauan, fikiran, serta keinginannya. Dapat dikatakan bahwa bahasa paling utama pada kehidupan sianak sebab sarana anak agar komunikasinya terbaik, mengungkapkan berpendapat seerta berkemauan, dan berbahasa pun merupakan sarana terpenting bagi sosialisasi dan komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya.

PAUD tak wajibkan sianak mempunyai kemampuan bacanya yang jelas, paling tidak pada usia anak sudah memperoleh kemampuan dasar membaca, paling tidak anak mengetahui susunan huruf dan pahami pembentukan hurufnya hingga mudah sianak akan belajar baca. Tahapan agar mudahkan anak belajar baca yakni terapkan method pelajaran disesuaikan pada keinginan sianak, anaknya memerlukan methode paling bagus untuk belajar baca. salah satu cara yang bisa dapat dikatakan berhasil ialah penggunaan media yang efektif.

Kemampuan membaca memerlukan guru yang kreatif sebab wajib mampu mendorong sianak agar belajar. Keterampilan bacanya juga berkaitan dengan perkembangan aspek kognitif.

Kemahiran baca anak diumur dini yakni keterampilan berbahasa yang terdiri dari sebutkan penyimbolan huruf, kenalkan bunyian huruf awal, mampu membedakan huruf, membaca dan mengurutkan suku kata menjadi kata. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memberikan anak keterampilan komunikasi serta ekspresikan benaknya sehingga sianak jadi bagiann diri sekumpulan pada socialnya.

Pada anak diumur dini, standar membaca TK/RA untuk anak usia dini 4-6 tahun yaitu

anak dapat mendengar, komunikasi dengan lisan, menggunakan perbedaaan kata serta kenalkan oenyimbolan akan menggambarkannya dalam persiapan bacanya (Depdiknas, 2004). Pengacuan pada pendidikan di Taman Kanak-kanak, miliki standart tertentu pada bacaan agar anaknya diumur 5 – 6 thn, yakni menghubungkan serta sebutkan ejaan tersederhana pada symbol sudah dilambangkan. Mulai saat ini, anak usia 5-6 thn harapnya sudah bisa penuhi standarnya.

Anak pada Taman Kanak-kanak dasarnya harus bisa komunikasi secara berlisn, tetapi ketika baca sianak tetap alami sulitnya ingatkan bahwa berbahasa ialah system sangat terumit serta mengandung seluruh pengunsuran misalnya huruf (symbol), perkataan, kalimat serta dan pengucapannya. Agar terkembangnya keterampilan baca sianak, pendidik wajib bisa membuat median merupakan alat mainan akan mendorong sianak untuk belajar. Mediana dibuatkan variasi supaya sianak tak rasa bosan serta jenuh akan belajar.

Menggunakan media anak dapat dibawa ke dalam lingkungan akan senang pada pelajaran saat baca pemulaan, sebab pendidik gunakan strategy mainnya serta tehniknya dipakaikan dapat memberikan pembelajaran permainan kartu gambar cukup active serta membahagiakan sehingga menjadikan pelajaran berarti untuk sianak. Demikianlah sebuah kunci utamanya untuk tercapainya penujuan pembelajaran pada pengharapan di taman kanak. Kegiatannya menggunakan media kartu bergambarr sebagai alatnya bisa stimulasikan aspek pengembangan baca awalan serta dorong sianak dalam belajarnya.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Membaca

Membaca yakni prosesan dengan dilaksanakan sipembaca agar menerima pesan, supaya tersampainya penulis lewat perkataan dalam berbahasa tulisan. Sebuah prosesan dalam memerlukan sekumpulan kata agar membentuk sebuah kesatuann untuk melihat pada suatu pandangan dan bermakna dari perkataan individua (Henry, 2015)

Membaca merupakan suatu tindakan dan metode kognitif yang mencoba mendapatkan penjelasan berbeda dari articel. Kondisinya berkaitan membaca yakni bekerja untuk ketahui isi text akan dibacakan. oleh karena ini, bacaan bukan hanya melihat penggabungan huruf dengan tebak bentukan perkataan, pengelompokkan kata, kalimat, dan paragrafnya (dalman, 2014)

Menurut Tarigan (1985) membaca yakni suatu prosesan dikerjakan dan digunakan seorang sipembaca agar menerima pesanan, suatu metode komunikasi dengan dirinya sendir serta terkadang dengan orang lain, yaitu untuk menyampaikan artinya mengandung atau tersirat pada simbol-simbol tertulis. Singkatnya membaca adalah memahami bahan

tertulis dan memahami makna yang terkandung.

Spandek bersama saracho berpendapat bahwasanya baca ialah memaknai hasil cetakan. Memiliki 2 tahap agar terterpuhnya sipembaca dapat peroleh artian daripada bahan pencetakan yakni berlangsung ataupun tak berlangsung. Berlangsung yakni hubungkan teks bersama artiannya. Namun tak langsung artinya sipembaca identifikasikan bunyian pada perkataan serta mengaitkannya pada makna. (St. Y. slamet, 2017)

Tujuan pembelajaran membaca terbagi menjadi dua, yakni: menuju sikap serta tujuan ekspresif. Tujuan sikap memaknai tertutupnya ataupun disebut tujuan instruksional, namun tujuan ekspresif memaknai hal terbuka. Tujuannya bersikap diarahkan atas keterampilan bacanya. Tujuannya baca berpengaruh pada seseorang agar bacannya terus tertingkatkan kemampuannya dalam memahami apa yang dibacanya. Demikianlah, Ketika bacaan memerlukan terfokus atas pahaman membaca terhadap isian yang dibaca. Selanjutnya, guru diharapkan memiliki keterampilan dalam membaca, sehingga memungkinkan guru menciptakan inovasi terbaru agar tertingkatnya keterampilan kemahiran baca anak lewat tehnik bermain pembentukkan perkataan yang membuat anak berharap lebih terampil lagi dalam belajar.

Bahasa merupakan makna yang digunakan dalam komunikasi keseharian, lisan ataupun tulisan. Dalam menggunakan bahasa bisa sampaikan suatu pesan atau bermaksud mau sampaikan pada seseorang, agar orang lainnya pahami apakah kita sampaikan. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berbahasa sangat penting. Kemampuan bahasanya si anak di umur sekarang dari aspek mendengar, menyimak, membaca serta menulis. Bahasa ialah suatu kejadian sangat dibutuhkan pada lingkungan dimana bahasa itu dapat menyampaikan pesan. Adapun bahasa menurut B.F. Skinner yaitu individu belajar bahasa melalui proses pemberian penguatan positif atau negatif terhadap perilaku berbahasa yang benar atau salah. Baca yakni sebuah proses yang dikerjakan serta dipakaikan membaca agar mendapatkan pesan yang akan tersampaikan sipenulis lewat medianya sudah tertulis.

Berbahasa pegang peranan utama pada pengembangan si anak di umur sekarang. Pentingnya adalah memfasilitasi komunikasi, pengembangan keterampilan sosial, dan mendukung keterampilan kognitif dan membaca awal anak. Selain itu, penguasaan bahasa pada usia dini dapat memberikan landasan yang kuat untuk pembelajaran nantinya. Membaca merupakan kunci tempatnya pengetahuan. Ilmunya akan disimpan pada bukuan wajib dipelajari serta di cari dengan membacanya. Kemampuan bacaan dipengaruhi oleh hasil ilmu yang telah dipelajari dan dicari. Karena dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca sangat diperlukan pada era modern dan dalam dunia buku Anak Usia Dini (Henry,

1990).

### Kemampuan Membaca

Pada anak di umur dini, bacaan yakni pembagian daripada perkembangan berbahasa. Bisa diartikan sebagai terjemahan, bunyi symbol, atau bergambar akan di padukan pada istilah dan perkataan. Sianak suka menggambar, huruf serta buku ceritanya, yang didalam nya anak mempunyai minat membaca yang besar sejak awal perkembangannya. Mulyono Abdurrahman berpendapat bacaan ialah suatu terkompleks pada aspek jasmani ataupun rohani. aktifitas fisiknya akan berhubungan membacanya meliputi pergerakan mata dan ketajaman penglihatan mata. Kemampuan membaca menjadi tolak ukur dalam macam-macam kelompok belajar. Pada tahap membaca awal, anak-anak belum memiliki keterampilan membaca cepat, oleh karena itu mereka menghadapi banyak kendala saat pelajari tiap divisi study. Demikianlah, sianak wajib belajar baca supaya bisa mencapai bacaan selaku belajarnya.

Burns dkk berpendapat membaca wajib adanya pada warga pelajarnya. Tetapi, sianak tak pahami keutamaan belajar membaca bukan hanya memotivasikan agar belajar. Belajar baca yakni upaya sangat berkelanjutan, bahkan sianak akan lihat meningkatnya penilaian baca pada kegiatan kepribadiannya pembelajaran yang semakin aktif, bandingkan pada anak nan tak mendapatkan manfaat daripada kegiatan belajarnya. Pengaspekan bisa dibedakan untuk murid saat membaca tak diperhatikan tanda bacaan serta intonasinya, hingga mengurangi pemahaman membaca. Maka kualitas proses pembelajaran wajib diupayakan, menginggat dorongan serta berprestasi anak yakni sebuah kejadian paling utama dilaksanakan daripada orang guru. Suatu tehnik guru dapat melakukan hal ini yakni akan terapkan dengan menerapkan modelan pembelajaran atas berbeda seperti modelan cooperatife learning akan menggunakan media kartu gambar.

Menurut Pertiwi, kemampuan membaca seorang anak didasarkan pada pengetahuan anak terhadap huruf. Jika anak mengetahui berbagai konsonann serta fokal secara terbaik bahkan lanvaranya anak semakin lebih muda mempelajarinya. Sebaliknya apabila sianak takmemahami huruf vokal ataupun konsonan terendah, maka sianak pun sulit untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, misalnya mulai daripada suku katanya yang tersederhana hingga suku katanya sangat tersulit bagii sianak. Santoso, K. Istarocha, berpendapat tujuannya pembelajarannya baca adalah supaya anaknya pahami serta mengucapkan kalimatnya sederhana yang tertuis pada intonasinya sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa tersimpulkan bahwasanya keahlian membaca anak yakni sebuah peroses akan mengembangkan kemampuan berbahasa terhadap anak di umur

dini, sebab kemahiran baca sangat penting diajarkan semenjak usia dininya, karena membaca hendaknya di ajarkan untuk kepentingan peribadinya sampai dewasa.

Seperti kemampuan kognitif pada anak itu sendiri. Peneliti memberikan kepada anak untuk berbagi potensi dirinya pada peningkatan baca awalnya terhadap PAUD Insani, berdasarkan penggunaannya yakni median kartu gambaran. Kartu bergambar artinya kertas putih akan memilik ilustrasi, teks, symbol akan membimbing sianak agar mengetahui sesuatunya. Mulai segala bahan tersebut media kertas bergambar sungguh cocok bagi anak yg baru mulai membacanya. Membangkitkan minat anak, karena kertas gambaran sungguh memikat pada bentukan serta warnanya, oleh karena itu sianak mempunyai ada rasakan kemauannya sungguh kuat. Tujuan keutamaannya adalah untuk tingkatan kemahiran bacaan terhadap anak umur sekarang akan memakai media kartu gambaran sebagai sumbernya, sehingga sianak tak rasakan kebosanan ketika belajar. Peneliti dan pengajar guru di PAUD Insani mengemas kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar anak tidak tertekan.

Menurut peraturan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2014 Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Republic Indonesi No. 137, indokator yang menunjukkan prentasi pengembangan anak diumur 5 – 6 thn adalah: a.) sebutkan nama-nama abjat yang diketahui anak. b.) mengenal bunyi huruf awalan dan nama benda sekitarnya. c.) sebutkan nama sekumpulan gambaran yang bunyian atau hurufnya bersamaan. d.) pahami perhubungannya antar bunyian bersama bentukan hurufnya. e.) baca namanya masing. d.) tulis name individu. Keterampilan berbahasa seorang anak dapat dikatakan mempunyai kemampuan bahasa yakni kemampuan mendengarkan, bicara, menulis serta berbahasa atau membaca.

#### Media Gambar

Sebuah fungsi keutamaan media yakni selaku peralatan bantuan guru, akan semakin terpengaruh pada cuaca, keadaan, serta lingkungan belajarnya sudah diselenggarakan bahkan terciptakan daripada pendidikinya. Mediaa merupakan suatu alat agar dapat dipakaikan sebagai saluran komunikasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Muslich,2009), Dimana media bisa tampilkan information lewat suara, gambaran, serta warnanya, mau secara alamiah ataupun manipulative, hingga bantu pendidik ciptakan keadaan belajarnya jadi semakin berwarna, tak monoton serta tak bosankan. Media yakni alat komunikasi antar pendidik bersama sianak. Medianya bisa bantu sianak memantau berproses pembelajaran hingga menjadi efektif

Sudjana bersama Rivai (Supartinah), mengakui bahwasanya gambaran yakni cara paling tersederhana, praktis, gampang untuk menuliskan pesan visual, dan banyak anak

tertarik dengan gambar berwarna. Media bergambar ialah tiruan suatu benda serta pemandangan pada kondisi bentukan, rupa bahkan ukuran relative atas kehidupan. Artinya anak semakin sukai gambaran banding pada penulisan, bahkan apabila gambaran dibuatkan serta tersesuaikan paada keinginan anak.

Pemakaian kartu gambaran tahap awalan membaca. (Mariani Dini, 2021) mendefinisikan bahwa kartu alfabet merupakan kartu abjad isinya gambaran, huruf, symbol agar tingkatkan ataupun membimbing anak dalam menggunakan simbol-simbol. Istilah huruf yang dimaksud disini ialah kartu bergambar yang didesain sendirinya, terbuat dari kertas putih dan kertas karton. Median gambaran dipakai pada telitian tersebut berupa kartu bergambar, misalnya gambarkan panca indra yaitu gambar kaki, gambar tangan, gambar jari, gambar mata, dan gambar telinga. Medianya sungguh utama pada prosesan pelajaran oleh guru agar dapat optimal.

Fungsi media gambar menurut Levie bersama Lentz, berpendapat ada sejumlah fungsi median: a) Fungsi atensi, yakni terinti paling bagus serta arahkan perhatiann kanak agar konsentrasi pada isi pelajaran berkaitann pada arian visual sesuai tertampilkan ataupun disertai text materi pelajaran. b) Fungsi afektive, Media visuall bisa dilihatkan pada tingkatan nikmatnya anak saat berbelajar ataupun baca teks ada gambarnya. Gambaran ataupun lambang visual bisa gugahkan emosional serta perilaku anak, seperti information akan dikaitkan pada permasalahan social ataupun etnik. c) Fungsi kognitive, yakni media visuall lihatkan agar temuan telitiannya bisa ungkapkan bahwasanya lambang visual ataupun gambaran melancarkan pencapaian tujuannya agar pahami serta ingat information bahkan pesannya yag mengandung bergambar.

Menurut Sudjana dan Rivai, lingkungan belajar mempunyai enam fungsi keutamaan pada prosesan belajar mengajar: 1.) Pendukung sebagai peralatan agar teciptanya situasi belajar mengajarnya semakin efektif. 2.) Media pembelajaran yakni pembagian pada tidak terpisahkan atas seluruh pembelajarannya. 3.) Saat menggunakan bahan pelajaran, hendaknya anda membiasakan diri dengan tujuan dan bahan pembelajaran. 4.) Media pendidikan tidak hanya sekedar sarana hiburan saja, namun indera tersebut digunakan supaya prosesan belajar mengajarnya semakiin memikat untuk anak. 5.) Media ini digunakan supaya memudahkan prosesan belajar mengajarnya bahkan bisa bantukan anak agar memahami maksud telah dijelaskan pihak pendidik. 6.) Gunakan alat tersebut supaya tingkatkan kualitas belajar mengajarnya anak. Terhadap anak diumur sekarang, literasi sebagian daripada pengembangan berbahasa. Bisa dimaknakan sebagai penerjemahan simbol ataupun gambaran menjadi suara nan dipadukan pada ekspresi dan perkataan. Sianak suka bergambar, huruf serta buku cerita yang sangat diminati anak dibaca sejak

awal perkembangan. Mulyono Abdurrahman berpendapat, membaca yakni suatu kompleks cakupannya aspek jasmani atau rohani. Aktifitas fisik akan berhubungan bersama bacaan meliputi pergerakan mata serta tajamnya penglihatan. Aktivitas mental melibatkan ingatannya serta pemahamannya.

Pemakaian kartu gambar tersebut sungguh Tarik perhatian anak bahkan sungguh praktis untuk memulai menulis dan membaca. Kartu bergambar juga melatih kreativitas anak. Dengan adanya alfabet akan diterapkan lewat game, bisa mendorong anak lebih cepat mengenalkan symbol huruf, membentuk minat anak lebih tertarik mempelajari kosa kata melalui metode urutan simbol huruf.

## METODE PENELITIAN

Metode telitian tersebut ialah kualitatif pada metode penelitian tindakan kelas, Sedangkan teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara, dan dokumen serta tes. Teknik analisisnya adalah refusi data untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak. Prosedur telitian tersebut yakni penlitian tindakan kelas pada pelaksanaannya secara bertahapan, sebelumnya melakukan tindakan kelas sipeneliti kelola hasil observasi awalnya mengenai pengembangan baca awal anak agar bandingkan setelah lakukan penindakan. Adapun teknik tes akan dipakaikan berupa lembaran observasi anak. Lembar observasi dijadikan instrumen untuk mengetahui perkembangannya sianak saat acara berlangsung serta berubahnya akan muncul pada diri anak. Peneliti dilakukan lokasi PAUD Insani jl. jermal VII, Denai, Kec Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20227. Ke absahan menggunakan data Berpanjang panjang yaitu menggunakan tahap yang berpanjang-panjang pada observasi, untuk memperkuat data hasil obervasi. Berlama lama yaitu menggunakan waktu yang lama dalam observasi. dan Triangulasi, peneliti membandingkan hasil observasi mengenai kegiatan pembelajaran anak setelah menggunakan media kartu gambar. dimana lebih dari tiga orang anak peneliti wawancarai. Prosedur Penelitian tindakan kelas terbagi atas 4 tahapan yakni : a.Perencanaan, peneliti mempersiapkan konsep yang membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. b.Pelaksanaan, merupakan scenario pelajaran sudah dibuatkan penelitiya. Peneliti akan melaksanakan tindakan secara mendalam mengenai pembelajaran yang baik. c. Observasi, merupakan lembar kerja observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. d.Refleksi, Hasil akan diperroleh atas tahapan observasinya selanjutnya evaluasi serta analisis kembali. Kemudian guru bersama peneliti dan juga anak mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi. Metodologi penelitian menggunakan hasil yang terdiri dari 4 kategori yaitu : belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan terkembangkan sungguh terbaik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 1 siklus secara bertahap-tahap. Pada tahap awal sebelum penelitian dilakukan, kemampuan membaca anak belum berkembang. Maka terlihat anak kesulitan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran membaca. Kebanyakan anak hanya bisa mengenal bentuk gambar itu saja, tapi tidak mengenal huruf pada kartu gambar tersebut. Selanjutnya diadakann pengobservasian tindakan pelaksanaan pembelajaran siklus maka peningkatan kemahiran baca sianak sudah tertingkat, Dalam penelitian ini, pertama yang peneliti lakukan adalah Pretes ke sekolah untuk melihat apakah sekolah tersebut dapat digunakan sebagai tempat meneliti.

### Siklus

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada tahap pertama peneliti mencari judul untuk tema penelitian observasi ke PAUD yaitu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media kartu gambar. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Sebelum mengajar menggunakan media, peneliti harus mengetahui kemampuan anak terlebih dahulu dengan cara mengajak anak untuk mengenal dan mengetahui nama bagian panca indra.

Tahap kedua, Untuk mendapatkan hasil observasi dengan metode tes penelitian membuat media pembelajaran terlebih dahulu untuk observasi anak, media tersebut kartu gambar dengan tema panca indra yaitu hidung, mata, kaki, dan lainnya. Tetapi peneliti menjabarkan dalam media ini adalah gambar tubuh pada manusia atau disebut panca indra. Setelah itu peneliti mensurvei tempat observasi dan memutuskan untuk melakukan observasi di PAUD tersebut.

#### b. Pelaksanaan

Kartu perkataan gambarannya suatu alat bantuan agar belajar membaca lewat kata tersesuaikan pada gambaran tersebut ( Budialisi, 2001). Sebelum peneliti melakukan tes penelitian dengan media kartu gambar dalam membaca kepada anak, anak sebagian kecil berkembang dengan mengenal gambaran, tetapi tidak dengan bacaannya. Di kelas A anak belum berkembang dengan tulisan Abjad yang ada di gambaran. Di kelas B anak dapat berkembang mengenal gambar dan huruf yang ada di media. Setelah peneliti mengajarkan dengan media, anak melalui berkembang dengan aspek kongnitif dari bentuk gambar dan tulisan Abjad yang ada di gambar tersebut.

Pelaksanaan mengajarkan membaca di PAUD Al-Insan sebagai berikut: 1.) guru memberitahu kepada anak bahwa hari ini akan belajar mengenal panca indra. 2.) Guru menampilkan media yaitu kartu gambar dengan tema panca indra. 3.) guru menjelaskan nama-nama bagian panca indra, sesuai dengan gambar yang terdapat di media kartu gambar 4.) Kemudian anak mengulang kembali nama-nama bagian panca indra sesuai dengan gambar pada media kartu gambar. 5.) selain mengenalkan nama-nama bagian panca indra guru juga mengajarkan anak untuk mengenal huruf yang sesuai dengan gambar pada media kartu gambar, setelah itu anak disuruh maju satu persatu untuk menunjuk satu gambar dan mengucapkan huruf sesuai dengan gambar pada media kartu gambar. 6.) ulangi seperti langkah keempat pada setiap anak di dalam kelas.

Setelah itu peneliti meminta anak sebutkan hurufan pada perkataan kaki maka ada media, sianak bisa memberitahu bahwa hurufnyya yang di dalam gambar tersebut, tetapi sebagian anak ada juga yang tidak mengetahui huruf. Setelah anak mengetahui bentuk gambar dan huruf peneliti mengajak anak untuk menunjukkan nama bagian jari dan kaki pada media tersebut dan rata-rata anak dapat mengenal gambarnya setelah peneliti mengajak anak untuk mengenal gambar-gambar ada pada media.

Berdasarkan instrumen tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya anak sudah dapat berkembang dan perkembangan membaca anak, tetapi ada juga yang masih belum berkembang karena anak memiliki karakter perkembangan yang berbeda-beda.

#### c. Observasi

Sipeneliti lakukan observasi pada awalan atas objek telitiannya agar mendapatkan pendataan awal dipenelitiannya, dengan adanya observasi ini sipeneliti mendapatkan kendala dalam kemampuan membaca anak. Hasil observasi yang di lakukan peneliti akan menjadi data berkelanjutan untuk mendapat hasil data dari perkembangan membaca anak.

Analisis yang di dapat dari observasi di PAUD Insani tersebut terdapat 3 kelas yaitu kelas A dan B dengan peserta didik yang berjumlah 35 anak, dari kelas abu bakar berjumlah 12 anak di kelas A, dari kelas B di bagi menjadi dua kelas yaitu 12 anak dari kelas ali dan 11 anak dari kelas umar. Dari tiga kelas tersebut anak diajarkan dengan menyesuaikan tingkatan perkembangan atau capaiannya. Guru juga menyesuaikan dari umur anak tersebut, di PAUD Insani peserta didik dari usia 3 sampai 6 tahun, di kelas A terdapat anak umur 3 – 4 thn, sedangkan pada kelas B anak berusia 5 sampai 6 tahun. Dengan media kartu gambar anak bisa bawa kelingkungannya supaya sianak bahagian pada pelajaran membaca diawalan, sebab pendidik gunakan strategy bermaian sambil

belajar bahkan tehnik dengan dipakaikan ialah mainan anak perkataan akan bisa diberikan kesuatu belajarnya agar efektif bahkan membahagiakan. Kondisi belajarnya semakin active bahkan bahagia buat pelajaran semakin bermkana dan menyenangkan bagii sianak.

d. Refleksi

Kegiatan pada postest dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan pretes. pada siklus tersebut, telitian tindakan kelas jalannya sungguh lancar, pendidik, murid serta sipeneliti merasakan bahagia bahkan kepuasan atas pelaksanaan tindakan terhadap siklus tersebut. Ada beberapa anak mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta menunjukkan potensi yang dimilikinya dan ada beberapa anak yang kurang percaya diri akan menyampaikan pendapatnya.

Dari analisis dapat di jelaskan bahwa perkembangan membaca anak dilihat dari standar usia anak, bahwa anak yang berusia 3 tahun belum diajarkan membaca melainkan perkembangan motorik anak, sedangkan anak yang berusia 5 sampai 6 tahun baru mulai diajarkan membaca dengan bertahap, saat mengajarkan membaca untuk anak paud/tk guru biasa menggunakan media pengajaran yang dapat mengembangkan membaca anak. Mengajarkan membaca pada anak dapat menggunakan media – media pembelajaran yang menarik seperti media kartu gambar. Peneliti menggunakan rumus untuk mendapatkan hasil kemampuan membaca anak dengan cara :  $Presentase = \frac{\text{Nilai siswa}}{100} \times 100\%$

Berdasarkan rumus tersebut, Hasil yang diperoleh anak terdapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Pretes dan Postes :

NO	Nama Siswa	Pretest	Postes	Keterangan
1	Zahra	56	81	Kemampuan anak rendah dan sudah mencapai indikator penilaian
2	Dimas	31	43	Anak belum mampu mencapai indikator penilaian
3	Suci	68	81	Kemampuan anak rendah dan sudah mencapai indikator penilaian.
4	Azka	62	87	Kemampuan anak rendah dan sudah mencapai indikator penilaian
5	Dio	31	62	Anak belum mampu mencapai indikator penilaian

6	Aisyah	43	56	Anak belum mampu mencapai indikator penilaian
7	Bayu	87	100	Kemampuan anak rendah dan sudah mencapai indikator penilaian
8	Bagas	31	56	Anak belum mampu mencapai indikator penilaian
9	Andre	56	62	Anak belum mampu mencapai indikator penilaian
10	Fahri	43	56	Anak belum mampu mencapai indikator penilaian

Dari tabel diatas pada hasil pretest dan postes yang telah dilakukan peneliti di Tk Insani, penilaian rendahnya 43, nilai tinggi 100, hasil kerataan 56.

Dari hasil pengamatan peneliti di Tk insani medan jermal, mendapatkan hasil yang memuaskan, dengan jumlah peserta didik 35 murid peneliti hanya mengamati 10 peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Pada saat menjalankan pretest banyak anak yang mendapatkan nilai rendah atau di bawah target penilaian, terdapat 2 anak yang BB, 5 anak yang mendapat nilai MB, dan Setelah peneliti menjalankan postes dengan menggunakan media kartu gambar terdapat 6 anak mendapat nilai BSH dan selebihnya juga mendapatkan nilai sesuai target penilaian, dapat didefinisikan bahwa setelah penelitian menggunakan media kartu gambar anak mendapat peningkatan dalam perkembangan membacanya. Meningkatnya kemahiran bacaan akan gunakan tehnik mainan menggunakan media kartu gambar dijalankan sebaiknya. Maka dilihat dari keantusiasannya serta kemauan murid akan ikuti pelajaran. Dengan demikian dengan menggunakan media, murid pun mendapatkan hasil belajarnya saat membaca semaksimal serta tersesuaikan pada harapannya.

Media kartu gambar bisa digunakan untuk kembangkan keahlian baca si anak. Tujuan utama penggunaan media kartu gambar adalah supaya anaknya tak jenuh saat belajar (Mariani bersama Rizawati: 2021). Penerapan media kartu gambar bisa tingkatkan kemahiran membacanya karena media gambarnya akan dipakaikan berisi gambar semenarik bahkan media tersebut berisi permulaan gambar panca indera dengan berbeda (fatimah dkk, 2019). Selanjutnya, gambaran bisa berikan efek positive terhadap daya ingatan anak, sehingga memudahkan anak mengingatkan apakah telah diajarkannya lewat gambarnya (sari dkk, 2016). Kemudian menurut Sadiman gambarnya yang paling sering digunakan. Gambar adalah bahasa yang dipahami anak-anak. Media kartu bergambar

merupakan bahan yang terbuat dari kertas tebal yang didesain berbentuk kartu dan ditempel gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pendidikan. (Sadiman 2005: 29). Kelebihan penggunaan media kartu gambar pada anak usia dini adalah guru lebih leluasa dalam menyajikan materi, proses pembelajaran lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih efektif, dan kualitas belajar anak dapat ditingkatkan melalui media kartu gambar.

## SIMPULAN

Pada hasil telitian serta pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwasanya pembelajaran dengan memakai media kartu kata gambaran dapat meningkatkan kemahiran bacaan dasar anak di Tk Insani. Ketingkatan ini bisa terlihat serta terbukti pada sejak dini dengan adanya peningkatan tahap awal pada anak yang belum berkembang dalam kemampuan membacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h.5
- Daryanto. (2010) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Depdiknas.2004. *Kurikulum TK dan RA*, Pedoman Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas
- Fatimah, Herawati, N., & Purwanti, E. (2019). Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Darul Isitiqomah 2 Karang Anyar. *Azzahra*, 1(1), 53–68.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa 2015) h.7
- Zuchdi, D., & Budiasih (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta : PAS
- Sadiman,S. dkk (2005 ) *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, L. P. E., Ardana, I. K., & Putra, D. K. N. S. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A1. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1)
- St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, Surakarta : UNS Pers,2017) h.102
- Lilis, M. (2016) *Strategi Perkembangan Bahasa pada Anak*. Kencana
- Bredenkamp & Copple, 2007. *Influences on Early Childhood Development. Aarly Childhood Development Journal*/Vol. 36 (137-139)
- Mariani & Rizawati : 2021 )Peningkatan kemampuan membaca pada aud melalui media kartu bergambar, vol 5, no 3
- Muslih, Mansur. *Melaksanakan PTK itu mudah (Clasroom Action Research)*